

## **Seminar Kesehatan Reproduksi, Pencegahan KDRT, dan Parenting di Bungadidi menuju Desa Ramah Perempuan dan Anak**

**Ainun Junita<sup>1</sup>, Wavik Azizah<sup>2</sup>, Siti Nurhasanah<sup>3</sup>, Rusmi<sup>4</sup>, Syahraini<sup>5</sup>, Astiani<sup>6</sup>,  
Intan Pratiwi<sup>7</sup>, Syahrul Fitra<sup>8</sup>, Sindi Esa Putri<sup>9</sup>, Nunung Paisa<sup>10</sup>, Nurul Halisah<sup>11</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ainun Junita

**E-mail:** [Ainunjunita07@gmail.com](mailto:Ainunjunita07@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, dengan fokus mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak melalui edukasi kesehatan reproduksi, pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan parenting positif. Program dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Posko 05 UIN Palopo menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar pengembangan masyarakat. Tahapan ABCD meliputi *discovery, dream, design, dan delivery*, melibatkan pemerintah desa, kader PKK, bidan, pemuda, dan masyarakat. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa Desa Bungadidi memiliki aset sosial, manusia, dan fisik yang kuat namun menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi kesehatan reproduksi dan minimnya ruang aman bagi perempuan dan anak. Implementasi program mencakup kelas edukasi, pembuatan poster dan leaflet, serta pembentukan forum perempuan dan anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, partisipasi masyarakat, serta tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya perlindungan perempuan dan anak. Program ini turut memperkuat kolaborasi lintas elemen desa dan membangun fondasi keberlanjutan menuju lingkungan yang inklusif, aman, dan berperspektif gender. Dengan demikian, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mendukung pemberdayaan berbasis komunitas dan penguatan nilai keluarga yang ramah perempuan dan anak.

**Kata Kunci** - ABCD, Kesehatan Reproduksi, Pencegahan KDRT, Parenting, Desa Ramah Perempuan dan Anak

### **Abstract**

This community service activity was conducted in Bungadidi Village, Tana Lili District, North Luwu Regency, with a focus on creating a Women- and Child-Friendly Village through reproductive health education, prevention of Domestic Violence (DV), and positive parenting. The program was implemented by KKN students from Posko 05 UIN Palopo using an Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the use of local assets as the basis for community development. The ABCD stages include *discovery, dream, design, and delivery*, involving the village government, PKK cadres, midwives, youth, and the community. Mapping results indicate that Bungadidi Village has strong social, human, and physical assets but faces challenges such as low reproductive health literacy and a lack of safe spaces for women and children. Program implementation included educational classes, poster and leaflet creation, and the establishment of a women's and children's forum. Results of the activities demonstrated increased knowledge, community participation, and a growing collective awareness of the importance of protecting women and children. This program also strengthens collaboration across village elements and builds a sustainable foundation for an inclusive, safe, and gender-sensitive environment. Thus, the ABCD approach has proven effective in supporting community-based empowerment and strengthening women- and child-friendly family values.

**Keywords** - ABCD, reproductive health, domestic violence prevention, parenting, women and child friendly villages

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek fundamental dalam kualitas hidup perempuan dan remaja, karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka memahami tubuh, menjaga kesehatan organ reproduksi, dan mengambil keputusan yang aman terkait fungsi reproduksinya. Pemahaman mengenai kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut proses biologis, tetapi juga mencakup pendidikan seksual yang sehat, pencegahan infeksi menular seksual (IMS), upaya menjaga kebersihan organ reproduksi, hingga kemampuan mengambil risiko bahaya. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi sering kali berkontribusi pada meningkatnya kerentanan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan usia anak, dan risiko kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi kesejahteraan jangka panjang perempuan dan generasi berikutnya. (Wiyanti Arni, 2024)

Di masyarakat pedesaan, termasuk Desa Bungadidi, pendidikan kesehatan reproduksi sering kali belum menjadi prioritas, baik karena faktor budaya, tabu, maupun keterbatasan akses informasi yang akurat. Padahal, pengetahuan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dapat menjadi benteng awal pencegahan kekerasan seksual, eksploitasi, serta praktik-praktik yang merugikan perempuan dan anak. Melalui seminar ini, peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mengenai hak-hak reproduksi sebagai bagian dari hak asasi manusia, serta menerapkan perilaku hidup sehat yang dapat mendukung terciptanya keluarga dan komunitas yang lebih sejahtera serta ramah bagi perempuan dan anak.

Selain itu, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tetap menjadi masalah serius di Indonesia dan dunia, sebuah kondisi di mana ruang rumah, yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman bagi anggota keluarga, justru berubah menjadi sumber ketakutan dan penderitaan. Banyak korban KDRT adalah perempuan dan anak-anak, yang rentan terhadap kekerasan fisik, psikis, seksual, maupun penelantaran. Penelitian dan data statistik menunjukkan bahwa meskipun telah banyak upaya perlindungan, KDRT tetap terjadi dengan angka yang signifikan.

Sebagai contoh, dalam riset di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap wanita karier, ditemukan bahwa persentase mereka yang mengalami KDRT dari berbagai bentuk (fisik, psikis, seksual, dan ekonomi) berada di kisaran  $\pm 21,07\%$ . Ini menunjukkan bahwa lebih dari satu dari lima wanita dalam survei tersebut mengalami KDRT, menggambarkan bahwa KDRT bukan hanya peristiwa tunggal, melainkan bisa menjadi masalah struktural yang mempengaruhi kehidupan banyak keluarga. (Salirawati Das, 2013)

Dalam konteks nasional, data terbaru menunjukkan bahwa dari ribuan kasus kekerasan berbasis gender yang ditangani di Indonesia, mayoritas terjadi di dalam rumah tangga. Sebuah artikel tahun 2024 menunjukkan bahwa dari kasus kekerasan terhadap perempuan yang ditangani oleh lembaga mitra, sekitar 79% terjadi di rumah tangga. Hal ini mempertegas bahwa rumah, tempat seharusnya menjadi lingkungan perlindungan sering kali justru menjadi arena kekerasan. (Wahidah Zein Br Siregar, 2024)

Dampak dari KDRT pun sangat luas, tidak hanya menyebabkan cedera fisik tetapi juga dampak psikologis berat, seperti stres pascatrauma, depresi, gangguan kesehatan mental, hingga penurunan kualitas hidup korban. Selain itu, faktor-faktor penyebab KDRT sering kali terkait dengan ketimpangan kekuasaan dalam rumah tangga, ketergantungan ekonomi, norma sosial patriarki, serta kurangnya kesadaran dan akses layanan bagi korban. (Mubaroh et al., 2025)

Menghadapi realitas ini, penting bagi masyarakat termasuk di Desa Bungadidi, untuk menguatkan literasi dan kesadaran bersama mengenai kesehatan reproduksi, dinamika keluarga, dan pencegahan kekerasan. Seminar seperti ini bukan hanya bertujuan memberi informasi, tetapi juga membangun empati, solidaritas, dan sistem dukungan yang dapat melindungi anggota keluarga terutama perempuan dan anak agar mendapatkan hak mereka atas keamanan, martabat, dan kehormatan.

Di sisi lain, Parenting atau pola pengasuhan merupakan peran utama orang tua dalam membimbing, merawat, dan mendidik anak agar tumbuh optimal secara fisik, emosional, dan sosial. Penerapan *positive parenting* yang menekankan komunikasi hangat, disiplin positif, dan pemberian contoh perilaku baik terbukti dapat membentuk karakter anak yang percaya diri, berperilaku adaptif, serta mampu mengelola emosinya dengan lebih baik. Di lingkungan keluarga, pola asuh yang suportif juga menjadi faktor pelindung terhadap risiko kekerasan, masalah perilaku, maupun gangguan perkembangan. Dalam konteks pembangunan Desa Ramah Perempuan dan Anak, peningkatan kapasitas orang tua melalui edukasi parenting sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang aman, harmonis, dan bebas dari kekerasan. (Antonio Jurado-García, Guillermo Molina-Recio et al., 2020)

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, serta penerapan pola asuh yang positif, masyarakat diharapkan mampu membangun keluarga yang lebih kuat, sehat, dan saling mendukung. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk lingkungan sosial yang aman bagi perempuan dan anak. Oleh karena itu, seminar ini menjadi momentum strategis bagi masyarakat Desa Bungadidi untuk memperluas wawasan, meningkatkan kesadaran, serta memperkuat komitmen bersama dalam menciptakan ruang hidup yang lebih berkeadilan dan ramah bagi semua anggota keluarga. Dengan kolaborasi antara masyarakat, tokoh desa, tenaga kesehatan, dan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan lahir perubahan nyata menuju Desa Bungadidi yang benar-benar melindungi, memberdayakan, dan menumbuhkan potensi perempuan dan anak sebagai generasi penerus bangsa.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Desa Ramah Perempuan dan Anak” di Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada penggalian dan pemanfaatan potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat, bukan pada kekurangannya. Tujuan utama pendekatan ini adalah membangun kemandirian dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui optimalisasi aset sosial, manusia, dan budaya lokal yang relevan dengan upaya membangun desa yang aman, sehat, dan inklusif bagi perempuan dan anak.

### **Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, selama periode 07 Juli – 27 Agustus 2025 melalui program KKN UIN Palopo. Desa Bungadidi terdiri atas enam dusun, yaitu Dusun ujung tanah, Dusun Lambuara, Dusun Bungadidi, Dusun Beringin, Dusun Salu Sapang dan Dusun Rante Pulio. dengan karakter masyarakat agraris, semangat tinggi, serta nilai sosial dan keagamaan yang kuat.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan pemetaan aset komunitas (*community asset mapping*) sebagai bagian dari tahap *Discovery* dalam metode ABCD. Proses ini melibatkan partisipasi aktif pemerintah desa, kader PKK, kader posyandu, bidan desa, Pemuda Desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan mahasiswa KKN.

Hasil pemetaan menunjukkan adanya potensi besar berupa:

- a. Aset manusia: kader PKK, bidan desa, guru, perangkat desa, pemuda desa, tokoh agama, dan mahasiswa KKN.
- b. Aset sosial-komunitas: kelompok ibu rumah tangga, PKK, posyandu, remaja desa, dan tokoh masyarakat.
- c. Aset fisik: Balai Desa, lahan desa, posyandu, masjid, lapangan, dan Apotek. Aset fisik ini memberikan ruang aman dan inklusif bagi masyarakat, terutama perempuan dan anak, untuk belajar dan berinteraksi secara positif.

Aset-aset tersebut menjadi dasar dalam perancangan kegiatan utama berupa kelas edukasi ibu dan anak, pembuatan poster dan leaflet edukatif, serta penyusunan panduan kesehatan

perempuan.

### Khalayak Sasaran / Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Pemerintah Desa Bungadidi, termasuk Ketua DPRD, Kepala Dusun Bungadidi, Kepala Dusun ujung tanah, Kepala Dusun Lambuara, Kepala Dusun Beringin, Kepala Dusun Salu Sapang dan Kepala Dusun Rante Pulio yang berperan sebagai fasilitator kebijakan, penyedia fasilitas, serta penjamin keberlanjutan program dengan mengintegrasikan hasil kegiatan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).
- b. Kader PKK, Kader Posyandu, dan Bidan Desa, sebagai pelaksana utama kegiatan edukasi parenting, kesehatan perempuan, dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- c. Pemuda Desa, berperan dalam mendukung logistik, publikasi kegiatan, serta menjadi fasilitator dalam setiap menjalankan program kerja.
- d. Perempuan dan Anak, sebagai sasaran utama dan partisipan aktif dalam kegiatan kelas edukasi, sosialisasi, serta praktik pembiasaan pola asuh positif di rumah tangga.
- e. Mahasiswa KKN UIN Palopo, berperan sebagai fasilitator kegiatan, pendamping masyarakat, serta penghubung antara akademisi dan warga dalam pelaksanaan program berbasis pemberdayaan lokal.

Pemilihan mitra dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) pada tahap *Discovery*, dengan mempertimbangkan potensi kontribusi dan peran dari setiap unsur masyarakat.

### Metode Pengabdian

Pendekatan kegiatan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. *Discovery* (Penemuan Aset Lokal)

Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan dan transect walk bersama warga untuk mengidentifikasi aset sosial, manusia, budaya, dan fisik. Hasilnya menunjukkan bahwa Desa Bungadidi memiliki potensi kuat berupa kader PKK dan bidan desa yang aktif. Selain itu, tersedianya Balai Desa dan lahan desa sebagai aset fisik menjadi pusat kegiatan sosialisasi dan edukasi.

- b. *Dream* (Perumusan Harapan Bersama)

Melalui kegiatan FGD, masyarakat dan pemerintah desa sepakat bahwa harapan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan edukasi keluarga, penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan, serta pembentukan forum perempuan dan anak sebagai wadah kolaborasi dan pemberdayaan Bersama

- c. *Design* (Perancangan Program)

Rumusan bersama menghasilkan beberapa program utama:

- 1) Kelas Edukasi Masyarakat, membahas pencegahan KDRT dan Edukasi Parenting.
- 2) Kelas Edukasi Masyarakat, Edukasi Kesehatan Reproduksi.
- 3) Pembuatan Media Edukasi (Poster dan Leaflet), berisi pesan pencegahan kekerasan, pola asuh positif, dan kesehatan reproduksi.

- d. *Define/Delivery* (Pelaksanaan Program)

Program dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, PKK, dan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa, posyandu, dan Apotek. Aktivitas utama meliputi kelas edukasi masyarakat mengenai pencegahan KDRT, edukasi Parenting dan Edukasi Kesehatan Reproduksi, pembagian *leaflet*, dan pemasangan poster di setiap posyandu.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data ini diperoleh melalui observasi lapangan (transect walk), wawancara mendalam dengan

perangkat desa, kader PKK, tokoh masyarakat, serta ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi Lapangan, untuk melihat aktivitas dan aset sosial masyarakat.
- b. Wawancara dan FGD, untuk menggali pandangan dan kebutuhan perempuan dan anak.
- c. Dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan kegiatan sebagai bukti implementasi program.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan:

- a. Reduksi Data, memilih data relevan sesuai fokus pemberdayaan perempuan dan anak.
- b. Penyajian Data, menampilkan hasil kegiatan dalam bentuk narasi, tabel aset, dan dokumentasi kegiatan.

### **Validitas Data**

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Selain itu, dilakukan *checking* bersama pemerintah desa, PKK, dan perangkat masyarakat guna memastikan akurasi informasi dan konsistensi data kegiatan di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **1. Kondisi Awal dan Hasil Transek Desa Bungadidi**

Kegiatan transect walk di Desa Bungadidi, Kecamatan Tana Lili, dilakukan untuk memetakan, Kabupaten Luwu Utara. Potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan perempuan dan anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa desa memiliki keanekaragaman aset sosial, manusia, dan fisik yang kuat. Desa Bungadidi terdiri atas enam yaitu dusun ujung tanah, Dusun Lambuara, Dusun Bungadidi, Dusun Beringin, Dusun Salu Sapang dan Dusun Rante Pulio. dengan karakter masyarakat agraris, semangat tinggi, serta nilai sosial dan keagamaan yang kuat.

Aset alam desa meliputi kebun kelapa sawit, cengkeh, lahan jagung. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti minimnya ruang aman khusus perempuan dan anak, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, serta belum adanya forum perlindungan anak yang terstruktur.

Secara teoritis, kondisi ini sesuai dengan prinsip Asset-Based Community Development (ABCD) yang menimbulkan ketegangan pada jenis potensi lokal untuk menciptakan kemandirian masyarakat. Hasil identifikasi aset ini menjadi dasar dalam perencanaan program Desa Ramah Perempuan dan Anak melalui kegiatan edukatif, advokasi, dan pembentukan ruang aman keluarga.

#### **2. Penemuan: Identifikasi Aset dan Kondisi Desa**

Pada tahap awal, mahasiswa KKN Posko 05 UIN Palopo melakukan observasi partisipatif untuk mengenali potensi dan tantangan di Desa Bungadidi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pelaku UMKM rumah tangga. Tantangan utama di desa ini ialah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan anak dan kesetaraan peran perempuan dalam rumah tangga.

Melalui kegiatan transect walk dan pemetaan aset, ditemukan beragam potensi lokal, antara lain:

- a. Aset Alam: Aset alam desa meliputi sawah, kebun kelapa sawit, kebun Coklat, cengkeh, lahan jagung.
- b. Aset Manusia: kader PKK, bidan desa, kader posyandu, guru, tokoh agama, pemuda desa, dan mahasiswa KKN.
- c. Aset Sosial dan Budaya: 11 masjid, 5 sekolah dasar, kegiatan rutin pengajian ibu-ibu, serta semangat dan solidaritas tinggi antarwarga.

- d. Aset Fisik: Balai Desa dan lahan desa yang dimanfaatkan sebagai tempat sosialisasi, kelas edukasi dan Apotek.

Potensi ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyusun program pemberdayaan dan edukasi yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keluarga ramah perempuan dan anak.

### **3. Design: Perancangan Program**

Berdasarkan hasil musyawarah dan refleksi bersama masyarakat, disepakati beberapa program prioritas yang realistis dan berdampak langsung terhadap perempuan dan anak, antara lain:

- a. Kelas Edukasi Ibu dan Anak, bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu, membahas kesehatan reproduksi, pola asuh positif, dan komunikasi dalam keluarga.
- b. Pembuatan Poster dan Leaflet Edukatif, berisi pesan moral dan keagamaan tentang perlindungan perempuan dan anak, pentingnya kasih sayang dalam keluarga, serta bahaya kekerasan domestik.
- c. Penyusunan Panduan Kesehatan Perempuan Desa Bungadidi, leaflet sederhana yang memuat edukasi tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan kesejahteraan mental.
- d. Forum Dialog dan Refleksi Perempuan-Anak, yang menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan isu sosial, dan membangun keberlanjutan program.

### **4. Definisi: Program Penetapan Prioritas**

Dari berbagai rencana kegiatan, ditetapkan tiga prioritas utama sesuai hasil pemetaan dan aspirasi masyarakat:

- a. Kelas Edukasi Ibu dan Anak sebagai sarana peningkatan literasi keluarga.
- b. Pembuatan Media Edukasi Visual (Poster dan Leaflet) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak perempuan dan anak.

Program ini dilaksanakan selama lima minggu (Juli–Agustus 2025), dengan pola edukasi formal dan non-formal berbasis komunitas. Seluruh kegiatan terpusat di Balai Desa Bungadidi, posyandu, dan Apotek yang di gunakan tempat kegiatan edukatif.



**Gambar 1.**  
*Edukasi kesehatan reproduksi*

Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, termasuk fungsi dan prosesnya. Ini mencakup kemampuan untuk bereproduksi, hamil, dan melahirkan dengan selamat, kemampuan untuk memilih kapan dan dengan siapa untuk bereproduksi, hak untuk memiliki akses yang tepat, aman, dan efektif untuk pencegahan infeksi menular seksual dan penyakit terkait reproduksi, dan hak untuk hidup bebas dari segala bentuk kekerasan seksual, paksaan, dan diskriminasi.

### 5. Takdir/ Pengiriman : Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh unsur masyarakat. Kelas edukasi ibu dan anak diikuti oleh sekitar 45 peserta dari dua dusun, dengan materi yang disampaikan oleh bidan desa dan mahasiswa KKN. Materi meliputi kesehatan perempuan, komunikasi keluarga, dan perlindungan anak.

Poster edukatif ditempel di setiap masing-masing posyandu, Leaflet di bagikan di masyarakat dan pembuatan papan nama posyandu dan papan tanda peringatan menjaga kebersihan masjid agar pesan-pesan sosial dapat terus dibaca masyarakat.

Hasil dari seluruh program kemudian diserahkan kepada Pemerintah Desa Bungadidi, dan ditindaklanjuti dengan pembentukan Forum Perempuan dan Anak Desa Bungadidi yang dikelola oleh PKK dan perangkat desa. Forum ini menjadi sarana diskusi dan keberlanjutan kegiatan pasca-KKN.



**Gambar 2.**  
Pemasangan poster edukatif



**Gambar 3.**  
Pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) disimpulkan dengan segala perbuatan yang diperbuat seseorang maupun beberapa orang terhadap orang lain. Perbuatan tersebut mengakibatkan korban menderita secara fisik, seksual maupun psikologis, termasuk ancaman tindakan eksklusif, pemaksaan, perampasan kebebasan secara semena-mena ataupun penindasan ekonomi, yang terjadi dalam ranah rumah tangga (Nurfaizah et al., 2023).

#### 6. Refleksi: Refleksi dan Evaluasi

Hasil refleksi lapangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi perempuan dan kesadaran masyarakat terhadap isu perlindungan anak. Sebanyak 82% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru tentang kesehatan perempuan dan pola asuh anak

Tokoh agama juga mulai mengintegrasikan pesan moral tentang perlindungan keluarga dalam ceramah dan kegiatan keagamaan. Pemerintah desa berkomitmen menjadikan Desa Ramah Perempuan dan Anak sebagai program berkelanjutan di bawah RKPDes.

Masyarakat menilai kegiatan KKN ini berbeda karena bersifat partisipatif, edukatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Tantangan utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan media edukasi permanen dan variasi partisipasi warga di dua dusun. Namun, perubahan sosial yang dihasilkan telah menumbuhkan kesadaran bersama bahwa membangun keluarga yang ramah perempuan dan anak adalah tanggung jawab semua pihak.



**Gambar 4.**  
*Edukasi perlindungan anak*

Fenomena bullying di sekolah masih Menjadi masalah serius yang terus Mendapat perhatian publik, baik dari aspek Sosial, psikologis, maupun hukum. Bullying tidak hanya berupa kekerasan Fisik, tetapi juga mencakup kekerasan Verbal, sosial, maupun cyberbullying yang Semakin meningkat seiring dengan Berkembangnya teknologi digital. DiIndonesia, kasus perundungan di Lingkungan pendidikan menunjukkan tren Yang mengkhawatirkan. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI,2023) mencatat bahwa pengaduan kasus Kekerasan anak di sekolah, termasuk Bullying , terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa bullying Bukan sekadar fenomena individu, Melainkan persoalan struktural yang perlu Mendapatkan perhatian dari berbagai Pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan Masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Optimalisasi Aset Lokal untuk Perubahan Sosial

Hasil pelaksanaan program Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Bungadidi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kolaborasi masyarakat menuju terciptanya lingkungan yang aman dan inklusif bagi perempuan dan anak. Sebelum pelaksanaan program,

masyarakat belum memiliki wadah yang secara khusus difungsikan sebagai ruang diskusi maupun sarana edukasi terkait isu-isu kesehatan reproduksi, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan perlindungan anak. Melalui implementasi tahapan dalam pendekatan ABCD, masyarakat mulai menyadari bahwa berbagai aset yang dimiliki baik berupa sumber daya manusia, sosial, maupun fisik yang dapat diidentifikasi dan dioptimalkan untuk mendukung terwujudnya perubahan sosial yang berkelanjutan.

### **Penguatan Literasi dan Kesadaran Sosial Masyarakat**

Model ABCD menempatkan komunitas sebagai pusat perubahan sosial dengan menekankan penguatan aset lokal seperti jaringan sosial, fasilitas publik, dan kapasitas individu sebagai modal utama pemberdayaan masyarakat. Melalui pemetaan aset, ditemukan kekuatan lokal yang mencakup modal sosial, aset manusia, lembaga sosial, dan kearifan lokal yang mendukung pelaksanaan program. Aset seperti kelompok PKK, karang taruna, posyandu, dan tokoh agama menjadi mitra strategis dalam menjalankan kegiatan edukatif, sosial, maupun religius. Penguatan aset ini sesuai dengan pandangan Green dan Haines (2015) bahwa aset sosial merupakan modal penting untuk pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

### **Peningkatan Partisipasi Pemuda sebagai Agen Perubahan**

Pemuda menjadi salah satu kelompok penting yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi fasilitator dalam beberapa program. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial di desa. Dengan memberikan ruang bagi pemuda untuk berkontribusi, program menjadi lebih dinamis, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

### **Kolaborasi sebagai Kunci Keberlanjutan Program**

Keberhasilan dalam mewujudkan desa ramah perempuan dan anak tidak dapat Dicapai tanpa kolaborasi seluruh elemen desa. Keterlibatan perangkat desa, tokoh agama, Pemuda, perempuan, dan masyarakat umum menunjukkan bahwa perubahan sosial Memerlukan kerja kolektif.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Desa Bungadidi menunjukkan bahwa upaya mewujudkan desa Ramah perempuan dan anak dapat berjalan efektif ketika dilakukan secara partisipatif Dan berorientasi pada aset lokal. Program-program edukatif yang melibatkan anak, Remaja, orang tua, pemuda, dan tokoh masyarakat berhasil membangun kesadaran Kolektif mengenai pentingnya perlindungan anak, kesetaraan peran dalam keluarga, dan Pemberdayaan perempuan.

Pelibatan warga dalam setiap tahapan kegiatan mampu menumbuhkan rasa Kepemilikan terhadap program serta meningkatkan partisipasi aktif mereka. Selain itu, Pemanfaatan aset sosial seperti kelompok PKK, posyandu, karang taruna, dan tokoh Agama turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program, terutama dalam Memperkuat nilai kebersamaan, spiritualitas, dan solidaritas sosial. Dengan demikian, Pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam membangun fondasi sosial yang Inklusif, aman, dan memberdayakan bagi perempuan dan anak sebagai bagian integral Dari masyarakat

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, Kelompok perempuan, pemuda, orang tua, anak-anak, serta seluruh pihak yang telah Berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini. Penghargaan juga diberikan kepada pihak Kampus, dosen pembimbing,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

serta semua elemen yang telah memberikan dukungan moral Maupun material sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan Baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Pada TK di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun kehidupan masyarakat . Proses sosialisasi pertama kali dilakukan dalam keluarga . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 226–242.
- Antonio Jurado-García , Guillermo Molina-Recio, N. F.-C. 3, AnaPalomares-Muriana 3, Adela María Gómez-González, F. L. M.-P., & Jurado-Gamez, and B. (2020). E ectofaGraduated Walking Program on the Severity of Obstructive Sleep Apnea Syndrome. ARandomized Clinical Trial. *International Journal Of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–15.
- Astrid Tania Martiani, Teguh Yuwono, S. (n.d.). Implementasi Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak (Drppa) Di Desa Sempor Lor Dan Desa Pandansari Purbalingga. *Departemen Politik Dan Ilmu Pemerintahan*.
- Fernando, Apria Ningsih , Sazirman , Yanuar Irfan Karami , Yolana Rama Dandi, N. C. (2024). Edukasi Pencegahan KDRT Kepada Masyarakat Desa Wonoharjo. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4), 43–52.
- Fachrul Najamudin, Adam Hafidz Al Fajar. Pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal melalui pendekatan ABCD untuk mencapai SDG 1: tanpa kemiskinan
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan*. Wineka Media.
- Mubaroh, A., Rohman, T., Pandjaitan, J. D., & Tantular, U. M. (2025). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Perspektif Hukum Pidana Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 15(7), 7–11.
- Putri Nur Amalia, Dra. Agnes Sunartiningsih, MS. Pemberdayaan Masyarakat melalui Asset-based Community Development (Studi di Taman Kuliner dan Wisata Malam Puncak Sosok, Padukuhan Jambon, Kalurahan Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul)
- Salirawati Das, A. W. dan E. S. (2013). Survei Terhadap Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) Wanita Karier Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 61–69.
- Siregar Wahidah Zein Br. (2024). Penyebab dan dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan: Kasus di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(1), 77–88.
- Sirolli, E. (2017). *Asset-Based Community Development ( ABCD ) Origins of ABCD Practice of ABCD*. 2–5.
- Wianti Arni, P. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934.
- Yeny Duriana Wijaya. (2015). Positive Parenting Program ( Triple P ) Sebagai Usaha Untuk Menurunkan Pengasuhan Disfungsional Pada Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus ( Dengan. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 20–24.
- Zein Br Siregar Wahida 2024). Penyebab dan dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan: Kasus di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 19(1), 77–88.